

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PERAWAT
DALAM PRAKTIK MANDIRI KEPERAWATAN DI KABUPATEN
GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



**Oleh:
Ratna Pratiwi
KPP2301535**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**



NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PERAWAT
DALAM PRAKTIK MANDIRI KEPERAWATAN DI KABUPATEN
GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Ratna Pratiwi
KPP 2301535

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **13 Februari 2025**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Fransiska Tatto DL, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing Utama/Penguji I

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes

: 

: 

: 

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana



Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M.Kep



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PERAWAT DALAM PRAKTIK MANDIRI KEPERAWATAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Oleh;

Ratna Pratiwi¹⁾, Yuli Ernawati²⁾, Nur Hidayat³⁾

- 1) Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email: ratnapratiwi1984@gmail.com
- 2) Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email: yuliernawati0880@gmail.com
- 3) Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email: nurhidayat_76@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: Praktik mandiri keperawatan merupakan praktik perawat, baik secara individual maupun kelompok, dilakukan di tempat praktik mandiri yang terpisah dari fasilitas pelayanan kesehatan. Asuhan keperawatan mandiri ini diberikan dengan tujuan membantu klien menjadi mandiri. Perawat bertanggung jawab secara langsung dan bertindak atas inisiatif sendiri berdasarkan ilmu keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam praktik mandiri keperawatan di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi sebanyak 65 perawat dengan jumlah sampel sebanyak 62 perawat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji korelasi Gamma.

Hasil: Hasil uji korelasi Gamma hubungan pengetahuan perawat dengan motivasi perawat didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,038 yang berarti H_a diterima. Hasil uji korelasi Gamma hubungan kemampuan perawat dengan motivasi perawat didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti H_a diterima.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan perawat dan kemampuan perawat dengan motivasi perawat praktik mandiri di Kabupaten Gunungkidul.

Kata kunci : Pengetahuan Perawat, Kemampuan Perawat, Motivasi Perawat

***FACTORS INFLUENCING NURSE'S MOTIVATION IN INDEPENDENT
NURSING PRACTICE IN GUNUNGKIDUL REGENCY
YOGYAKARTA***

By;

Ratna Pratiwi¹⁾, Yuli Ernawati²⁾, Nur Hidayat³⁾

¹⁾*Nursing Student of STIKES Wira Husada Yogyakarta*, Email: ratnapratiwi1984@gmail.com

²⁾*Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta*, Email: yuliernawati0880@gmail.com

³⁾*Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta*, Email: nurhidayat_76@yahoo.com

ABSTRACT

Background; Independent nursing practice is the practice of nurses, either individually or in groups, carried out in an independent practice place separate from health care facilities. This independent nursing care is provided with the aim of helping clients become independent. Nurses are directly responsible and act on their own initiative based on nursing science. This study aims to determine the factors that influence nurses' motivation in independent nursing practice in Gunung Kidul Regency, Yogyakarta.

Method; This type of research is a quantitative study using a cross sectional research design. The population was 65 nurses with a sample size of 62 nurses. The sampling technique used purposive sampling, data collection in this study using a questionnaire and data analysis using the Gamma correlation test.

Result; The results of the Gamma correlation test of the relationship between nurse knowledge and nurse motivation obtained a p-value of 0.038 which means H_a is accepted. The results of the Gamma correlation test of the relationship between nurse ability and nurse motivation obtained a p-value of 0.000 which means H_a is accepted.

Conclusion; There is a relationship between nurse knowledge and nurse ability with the motivation of independent practice nurses in Gunungkidul Regency.

Keyword: Nurse's Knowledge, Nurse's Ability, Nurse's Motivation

PENDAHULUAN

Perawat mewakili kader profesional kesehatan yang berkomitmen pada domain perawatan kesehatan dan memiliki sikap profesional, pengetahuan komprehensif, dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui kegiatan pendidikan lanjutan (UU Nomor 17 Tahun 2023). Membuka praktik keperawatan secara mandiri dari desa terpencil hingga kota besar menjadi langkah efektif dalam mewujudkan visi Indonesia Sehat 2025. Diharapkan, dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2019 tentang praktik keperawatan, semua perawat di Indonesia dapat menggunakan kesempatan ini untuk membuka praktik sendiri di wilayah tempat tinggal mereka, dan ikut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan, mulai dari skala yang paling lokal (Aulianah & Ismail, 2023). Hal ini sejalan dengan aktivitas Satu Desa Satu Perawat atau *One Village One Ners* (OVON) merupakan langkah untuk menggapai pengembangan kesehatan desa dan juga mewujudkan desa mandiri.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa jumlah perawat yang melakukan praktik mandiri belum banyak. Berdasarkan data PPNI dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 jumlah perawat seluruh Indonesia yang terdaftar menjadi anggota PPNI sekitar 1 juta perawat. Dari jumlah tersebut hanya 8.000 orang saja yang melakukan praktik mandiri keperawatan atau hanya sekitar 1% saja perawat yang praktik mandiri. Sedangkan pada tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah perawat yang menjadi anggota PPNI DIY sebanyak 16.574 perawat. Akan tetapi dari jumlah tersebut hanya 89 perawat yang melaksanakan praktik mandiri. Terjadi gap dikarenakan di tiap-tiap kabupaten di DIY untuk praktek mandiri belum merata jumlahnya. Riset dijalankan di Gunungkidul yaitu perawat praktik mandiri sejumlah 65 perawat.

Tingkat kemahiran yang berkaitan dengan kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang sangat diperlukan bagi perawat yang terlibat dalam praktik keperawatan otonom seringkali tetap tidak optimal, sebuah fakta yang tidak dapat disangkal. Sifat layanan yang diberikan dalam konteks praktik keperawatan independen telah terus-menerus menjadi masalah signifikan hingga saat ini. Praktik pengobatan mandiri tanpa wewenang yang sah dari profesi kedokteran masih sering terjadi, dianggap sebagai hal yang lazim. Beberapa perawat masih terlibat dalam praktik kedokteran. Situasi ini semakin diperparah oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai praktik keperawatan mandiri, dengan penggunaan oleh perawat dengan cakupan yang kecil (Permana & Asmirajanti, 2020).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan motivasi perawat guna menjalankan praktik keperawatan mandiri masih rendah. Nursalam (2014) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi praktik mandiri keperawatan yaitu pengalaman praktik keperawatan

sebelumnya, kepemimpinan, tingkat keyakinan, memahami aturan, modal, dan dorongan. Penelitian Permana & Asmirajanti (2020) menunjukkan bahwa faktor motivasi intrinsik, termasuk harga diri yang terkait dengan pencapaian, kebutuhan individu, dan harapan, dalam hubungannya dengan faktor motivasi ekstrinsik seperti jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja kolaboratif, kondisi kerja, dan hubungan interpersonal, secara signifikan mempengaruhi motivasi perawat untuk terlibat dalam praktik mandiri. Sedangkan penelitian Aulianah & Ismail (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan perawat, kemampuan perawat, dan kebutuhan perawat berhubungan dengan praktik mandiri perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi perawat praktik mandiri keperawatan di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah seluruh perawat praktik mandiri di Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 65 orang. Sampel dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan rumus *Slovin* didapatkan jumlah sampel sebanyak 62 perawat. Instrumen penelitian dengan kuesioner untuk mengukur ke-3 variabel penelitian. Instrumen telah dilakukan uji validitas di Sleman, Bantul dan Yogyakarta dengan hasil r hitung pengetahuan perawat 0,651–0,981, r hitung kemampuan perawat 0,461–0,817 dan r hitung motivasi perawat 0,487–0,889 dengan masing-masing r tabel 0,404. Reliabilitas instrumen pengetahuan perawat sebesar 0,945, kemampuan perawat 0,849 dan motivasi perawat 0,909 sehingga alat ukur valid dan reliabel. Peneliti mendatangi responden yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi di wilayah Wonosari, Ponjong, Tepus, dan Panggang. Metode analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji korelasi *Gamma* (Dahlan, 2014).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sedang	11	17,7
2	Tinggi	51	82,3
	Total	62	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 62 responden perawat praktik mandiri di Kabupaten Gunungkidul terdapat responden dengan tingkat pengetahuan sedang berjumlah 11 responden (17,7%) dan tingkat pengetahuan tinggi berjumlah 51 responden (82,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Responden

No	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sedang	13	21,0
2	Tinggi	49	79,0
	Total	62	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 62 responden perawat praktik mandiri di Kabupaten Gunungkidul terdapat responden dengan tingkat kemampuan sedang berjumlah 13 responden (21,0%) dan tingkat kemampuan tinggi berjumlah 49 responden (79,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Motivasi Responden

No	Tingkat Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sedang	15	24,2
2	Tinggi	47	75,8
	Total	62	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 62 responden perawat praktik mandiri di Kabupaten Gunungkidul terdapat responden dengan tingkat motivasi sedang berjumlah 15 responden (24,2%) dan tingkat motivasi tinggi berjumlah 47 responden (75,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Perawat

Variabel		Motivasi Perawat		Total	p-value
		Sedang	Tinggi		
Pengetahuan Perawat	Sedang	6	5	11	0,038
	Tinggi	9	42	51	
Total		15	47	62	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa responden dengan kategori pengetahuan sedang berjumlah 11 responden, dimana yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 6 responden dan motivasi tinggi sebanyak 5 responden. Responden dengan kategori pengetahuan tinggi

sebanyak 51 responden, dimana yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 9 responden dan motivasi tinggi sebanyak 42 responden.

Tabel 5. Hubungan antara Kemampuan Perawat dengan Motivasi Perawat

Variabel		Motivasi Perawat		Total	p value
		Sedang	Tinggi		
Kemampuan Perawat	Sedang	10	3	13	0,000
	Tinggi	5	44	49	
Total		15	47	62	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa responden dengan kategori kemampuan sedang berjumlah 13 responden, dimana yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 10 responden dan motivasi tinggi sebanyak 3 responden. Responden dengan kategori kemampuan tinggi sebanyak 49 responden, dimana yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 5 responden dan motivasi tinggi sebanyak 44 responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 51 responden (82,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan perawat praktik mandiri di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Aulianah & Ismail (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup baik 200 responden (65,1%). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Swarjana (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan pemahaman berupa informasi atau keterampilan tentang suatu objek yang didapatkan melalui pengalaman atau pendidikan yang dimiliki seseorang atau semua orang pada umumnya. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dan sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2021).

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat kemampuan tinggi yaitu sebanyak 49 responden (79,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas kemampuan perawat praktik mandiri di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Aulianah & Ismail (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat kemampuan yang cukup baik sebanyak 199 responden (65,1%). Hal ini

sejalan dengan pendapat dari Robbins (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan merujuk pada keterampilan atau keahlian seseorang, dan melalui keterampilan tersebut seseorang dapat melakukan sesuatu dan bekerja lebih efisien. Kemampuan ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi, 2023).

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat motivasi tinggi yaitu sebanyak 47 responden (75,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas motivasi perawat praktik mandiri di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Aulianah & Ismail (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat motivasi yang kuat sebanyak 155 responden (50,5%). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wihardja *et al.* (2021) yang menyatakan motivasi adalah dorongan atau bimbingan untuk memuaskan suatu kebutuhan, dan pencapaian tujuan merupakan keluaran dari siklus motivasi. Motivasi adalah rangsangan yang mempunyai sifat internal dan eksternal manusia yang menumbuhkan semangat guna mengerjakan suatu pekerjaan khusus. Motivasi penting bagi karyawan karena proses mencapai tujuan tidaklah mudah dan selalu ada tantangan yang datang silih berganti. Pemberian motivasi melalui berbagai cara yaitu menghargai, menghukum, memuji dan pemberian kesempatan agar mengembangkan diri (Ardian, 2019).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi *Gamma* didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,038 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan motivasi perawat praktik mandiri di Kabupaten Gunungkidul sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan perawat memengaruhi tingkat motivasi kerja perawat. Perawat dengan tingkat pengetahuan sedang (11 orang) sebagian besar memiliki motivasi kerja sedang (6 orang), sementara sisanya memiliki motivasi tinggi (5 orang). Sebaliknya, dari 51 perawat dengan tingkat pengetahuan tinggi, mayoritas atau sebanyak 42 orang memiliki motivasi kerja tinggi, sedangkan hanya 9 orang yang menunjukkan motivasi kerja sedang.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa peningkatan pengetahuan perawat berkorelasi positif dengan motivasi kerja perawat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seorang perawat, semakin besar kemungkinannya untuk memiliki motivasi kerja yang tinggi. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap motivasi perawat. Sebaliknya, perawat dengan pengetahuan yang terbatas cenderung memiliki motivasi

kerja yang lebih rendah, kemungkinan karena kurangnya pemahaman atau keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulianah & Ismail (2023) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan praktik mandiri perawat.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi *Gamma* didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara kemampuan perawat dengan motivasi perawat praktik mandiri di Kabupaten Gunungkidul sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Perawat dengan kemampuan sedang sebanyak 13 orang cenderung memiliki motivasi kerja sedang (10 orang), sementara hanya 3 orang di kelompok ini yang memiliki motivasi kerja tinggi. Sebaliknya, dari 49 perawat dengan kemampuan tinggi, sebagian besar atau sebanyak 44 orang memiliki motivasi kerja tinggi, sementara hanya 5 orang yang memiliki motivasi kerja sedang.

Data ini menunjukkan bahwa kemampuan yang baik sangat terkait dengan tingkat motivasi yang lebih tinggi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perawat dengan kemampuan yang tinggi merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, karena perawat memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Perasaan kompeten dan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien dapat meningkatkan kepuasan intrinsik perawat, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi kerja perawat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulianah & Ismail (2023) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kemampuan perawat dengan praktik mandiri perawat.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu: fokus penelitian hanya di Kabupaten Gunungkidul sehingga hasilnya tidak relevan untuk daerah lain dengan karakteristik yang berbeda dan lokasi praktik mandiri keperawatan yang sulit dijangkau dikarenakan terletak di pelosok dan kesulitan menemui responden dikarenakan membutuhkan waktu yang lama.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu:

1. Ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan motivasi perawat praktik mandiri di Kabupaten Gunungkidul.
2. Ada hubungan antara kemampuan perawat dengan motivasi perawat praktik mandiri di Kabupaten Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja terhadap Prestasi Kerja Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 119–132.
- Aulianah, H., & Ismail. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Perawat dalam Praktik Mandiri Perawat. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 128–139.
- Dahlan, M. S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat*. Epidemiologi Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. EGC.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2019. (2019). *Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*.
- Permana, I. J., & Asmirajanti, M. (2020). Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Perawat dalam Melaksanakan Praktik Keperawatan Mandiri di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 5(2), 184–195.
- Presiden Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*.
- Robbins, S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Sinar Abadi.
- Soehardi, S. (2023). *Esensi Perilaku Organisasi*. Penerbit Lukman Offset.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Andi.
- Wihardja, H., Arif, Y. K., & Lina, R. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Perawat Pelaksana Dalam Merawat Pasien Covid-19 di RS X Banten. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(1), 131–142.